

KINERJA KEUANGAN INDUSTRI MEUBEL ROTAN *TORA-TORA* DI KOTA PALU PROVINSI SULAWESI TENGAH

Financial Performance of *Tora-Tora* Rattan Furniture Industry in Palu City Central Sulawesi Province

Manal Aldjufrie¹⁾, Arifudin Lamusa²⁾

¹⁾ Student of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
²⁾ Lecturer Staf of Agribusiness Study Programe, Faculty of Agriculture, Tadulako University, Palu
e-mail : manal.djufrie@yahoo.com
e-mail : lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRACT

Central Sulawesi is one of the rattan producing regions, therefore rattan furniture industry is highly prospective to be developed in the city of Palu. One of the industry which it processes rattan into various handicrafts is Tora-Tora rattan furniture industry. This industry has a quite high production. However, it still not able to properly inform its financial report. The purpose of the study is to determine the condition development of the Tora-Tora rattan furniture industry financial performance in Palu for the last two years from 2011 until 2012. Location determination was done by purposive with consideration that the rattan furniture industry is one of the third biggest industries rattan producing. Respondents in this study is the leadership and employees of Tora-Tora Rattan Furniture. Determination of respondent was by purposive with the consideration that the head of the company and employees can provide information about its business and know the financial condition of its business. Collecting of the data in this study consisted of primary and secondary data. The analysis used was the ratio of liquidity, solvency and profitability. The results of the analysis of financial ratios, liquidity level in 2011 at 2.01 percent and in 2012 increased to 4.50 percent. Based on the solvency, the solvency level in the year of 2011 was 2.11 percent, and it increases in 2012 was to 49.9 percent. The profitability level in 2011 was 0.085 percent, and it increases in 2012 to 0.095 percent, the value of this profitability was relatively low due to rising costs used. Tora-Tora rattan furniture industry has good value on financial ratios on liquidity and solvency but have a relatively low value on profitability.

Key words : Financial performance, rattan, liquidity, Palu City

ABSTRAK

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil rotan, oleh karena itu industri meubel rotan sangat prospektif untuk dikembangkan di Kota Palu. Salah satu industri yang mengelolah rotan menjadi aneka kerajinan adalah industri meubel rotan Tora-Tora. Industri ini memiliki produksi yang terbilang cukup tinggi. Namun, masih belum dapat menginformasikan dengan baik laporan keuangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kondisi kinerja keuangan industri meubel rotan “Tora-Tora” di Kota Palu selama dua tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa industri meubel rotan ini merupakan salah satu industri penghasil kerajinan rotan terbesar ke tiga. Responden pada penelitian ini adalah pimpinan dan karyawan Meubel Rotan Tora-Tora. Penentuan responden dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pimpinan perusahaan dan karyawan dapat memberikan informasi tentang mengenai usahanya serta mengetahui kondisi keuangan dari usahanya. Pengumpulan data pada penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Hasil analisis rasio keuangan, tingkat likuiditas pada tahun 2011 sebesar 2,01 persen

mengalami kenaikan Tahun 2012 menjadi 4,50 persen. Dilihat dari solvabilitas, tingkat solvabilitas pada Tahun 2011 sebesar 2,11 persen mengalami kenaikan pada Tahun 2012 menjadi 49,9 persen. Dilihat dari rentabilitas, tingkat rentabilitas pada tahun 2011 sebesar 0,085 persen mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 0,095 persen, nilai rentabilitas tergolong rendah hal ini dikarenakan meningkatnya biaya yang digunakan. Industri meubel rotan Tora-Tora memiliki nilai rasio keuangan yang baik pada likuiditas dan solvabilitas akan tetapi memiliki nilai yang tergolong rendah pada rentabilitasnya.

Kata kunci : Kinerja keuangan, rotan, Kota Palu.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara di daerah tropis yang memiliki potensi hasil hutan yang besar. Hasil hutan yang dapat diperoleh berupa hasil hutan kayu dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan ini merupakan bagian dari manfaat hutan yang dapat dinikmati secara langsung (*tangible benefit*). Hasil hutan non kayu yang dihasilkan dari hutan sangat beragam, diantaranya madu, getah-getahan, rotan, minyak atsiri, berbagai jenis tumbuhan obat, dan sebagainya (Dransfield dan Manokaran, 1996).

Provinsi Sulawesi Tengah dengan luas hutan sebesar 4.394.932 ha atau sekitar 64% dari wilayah Provinsi (6.803.300 ha), memiliki potensi rotan yang cukup besar. Besarnya potensi rotan di Sulawesi Tengah ini, mendorong berkembangnya industri pengolahan rotan. Berikut merupakan hasil produksi rotan olahan yang ada di Sulawesi Tengah selama 5 tahun terakhir yang dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Hasil Rotan Olahan di Sulawesi Tengah, 2008-2012.

No	Tahun	Produksi (ton)
1.	2008	9.463,00
2.	2009	3.763,00
3.	2010	4.581,43
4.	2011	5.723,54
5.	2012	5.107,41
Jumlah		28.638,38
Rata-Rata		5.727,68

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Tengah 2012

Tabel 1. menunjukkan bahwa produksi tertinggi dihasilkan pada tahun 2008 yaitu sebesar 9,463,00 ton sedangkan produksi terendah dihasilkan pada tahun 2009 yaitu sebesar 3,763,00

ton. Hal ini menunjukkan produksi rotan olahan terus berfluktuasai.

Kota Palu sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, produksi industri rotan alam mencapai 60 persen dari produksi nasional. Rotan ini menjadi bahan baku industri mebel rotan dan kerajinan rotan di Kota Palu, dalam memenuhi permintaan konsumen mebel kursi rotan dan kerajinan rotan di sekitar Kota Palu (Noer, 2012).

Banyak usaha kerajinan rotan pada saat sekarang in saling bersaing, terutama pada industri yang memproduksi produk sejenis. Mengenai perkembangan industri-industri kerajinan rotan di Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Produksi Industri Meubel Rotan yang Terletak di Kota Palu Tahun 2012.

No	Nama Industri	Produksi (Stel)
1.	Eka Bintang	1.200
2.	Irma Jaya	500
3.	Tora-Tora	250
4.	Kaili Jaya	240
5.	Citra Utama	200
6.	Subur	175
7.	Nabila Art Meubel	120
8.	Dita Utama	100

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Provinsi Sulawesi Tengah, 2012.

Perkembangan usaha meubel rotan saat ini memiliki persaingan yang ketat. Ketatnya persaingan tersebut perusahaan dituntut mampu menghadapi persaingan yang ada. Demikian juga dalam dunia usaha kerajinan meubel rotan pada industri meubel rotan Tora-Tora diharapkan mempunyai modal yang cukup untuk mempertahankan usahanya dan meningkatkan hasil produksi pada meubel rotan Tora-Tora, akan tetapi kendala yang dihadapi pada meubel ini adalah kurangnya akses permodalan sehingga Meubel Rotan Tora-Tora kekurangan modal

dalam melakukan proses produksi. Sampai saat ini saja, meubel rotan Tora-Tora hanya satu kali melakukan kredit pinjaman bank pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp 50.000.000,-.

Berdasarkan hasil observasi, industri meubel rotan Tora-Tora selain memiliki jumlah produksi yang cukup tinggi. Produk kerajinan rotan yang dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan atau industri kerajinan tersebut. Untuk mengatasi hal itu, perusahaan dituntut untuk mengantisipasi terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan. Sebuah perusahaan harus mampu bersaing dengan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus dapat memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan dalam suatu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukan. Industri meubel rotan Tora-Tora masih belum dapat menginformasikan dengan baik laporan keuangannya. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui keadaan keuangan meubel rotan Tora-Tora perlu diadakan analisis terhadap data keuangannya melalui analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009). Analisis tersebut memiliki banyak manfaat, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Bagi pihak internal, khususnya industri meubel rotan Tora-Tora yaitu pemimpin dan manajemen dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu yang sedang berjalan dan dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu kegiatan berada pada jalur yang telah ditetapkan sehingga industri meubel rotan Tora-Tora dapat mengambil kebijakan untuk periode mendatang. Bagi pihak eksternal, khususnya kreditur dapat mengetahui kinerja keuangan yang telah atau akan menjadi debitemnya, sehingga kreditur dapat menentukan mana perusahaan yang layak diberikan kredit dan mana perusahaan yang tidak layak untuk diberikan kredit. Selain kreditur, investor pun perlu mengetahui keadaan keuangan perusahaan dalam rangka menentukan kebijaksanaan penanaman modalnya (Donny, 2007).

Berdasarkan hal tersebut diatas penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan pada industri meubel rotan Tora-Tora, hal ini penting karena dengan menganalisis suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, maka dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan. Sehingga hasil analisis dapat digunakan pemimpin usaha untuk memimpin usahanya kedepan. Tujuan penelitian yang berjudul kinerja keuangan industri meubel rotan Tora-Tora di Kota Palu Sulawesi Tengah adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan kondisi kinerja keuangan industri meubel rotan Tora-Tora di Kota Palu selama dua tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan pada industri meubel rotan tora-tora, dan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2013. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*).

Analisis data yang digunakan adalah analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas yang mengukur kinerja industri dalam menghasilkan laba.

Likuiditas

Likuiditas ialah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sutrisno, 2001):

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Selanjutnya, berkaitan dengan masalah likuiditas ini perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan dalam keadaan *liquid* dan sebaliknya apabila perusahaan tidak segera memenuhi kewajiban keuangannya

pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *inliquid*.

Solvabilitas

Solvabilitas ialah perbandingan jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap dengan jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sutrisno, 2001) :

$$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang berupa hutang jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan dikatakan *solvable* apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutangnya.

Rentabilitas

Rentabilitas ialah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan modal rata-rata yang digunakan dalam tahun yang bersangkutan, atau dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut (Sutrisno, 2001) :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan. Analisis keuangan menyangkut pengumpulan, pengolahan dan pengontrolan segala catat dan keterangan yang diperlukan untuk mengukur jalannya keuangan pada industri meubel rotan Tora-Tora selama kurun waktu tertentu. Kurun waktu tersebut dapat menyangkut waktu yang sudah lampau, kurun waktu yang dijalani dan kurun waktu yang akan datang. Pencatatan kronologis dilaksanakan selama satu tahun. Ada tiga kriteria penting yang biasa dipakai untuk keperluan analisis keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Likuiditas. Likuiditas ialah kemampuan industri meubel rotan Tora-Tora untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi dalam jangka pendek atau dalam waktu satu tahun.

Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah dijadikan uang tunai seperti kas, surat berharga dan persediaan.

Likuiditas Meubel Rotan Tora-Tora dapat diketahui dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Likuiditas Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Likuiditas (%)
2011	77.888.168	38.717.637	2,01
2012	101.002.167	22.457.225	4,50

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 3. menunjukkan bahwa likuiditas industri meubel rotan Tora-Tora pada tahun 2011 sebesar 2,01 persen artinya setiap Rp. 100 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 201. Mengalami kenaikan Tahun 2012 menjadi 4,50 persen artinya setiap Rp. 100 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 450. Hal ini disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar. Aktiva lancar terdiri atas beberapa asset perusahaan seperti kas. Kas ialah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Semakin besar likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Industri meubel rotan Tora-Tora dikategorikan dalam industri yang *liquid*. Artinya industri meubel rotan Tora-Tora sudah mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu tanpa harus menjual asset tetap yang dimilikinya.

Solvabilitas. Solvabilitas ialah kemampuan industri meubel rotan Tora-Tora untuk memenuhi semua kewajibannya (baik jangka pendek maupun jangka panjang), apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Biasanya permasalahan yang muncul apabila perusahaan dilikuidasi (ditutup) menyangkut apakah kekayaan yang dimiliki perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya. Apabila semua kekayaan perusahaan mampu menutup semua hutang-hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi solvabel, sebaliknya apabila pada saat dilikuidasi kekayaan perusahaan

tidak bisa menutup semua hutangnya berarti perusahaan dalam kondisi insolvabel. Untuk menutup semua hutangnya, maka perusahaan menjamin dengan semua kekayaan (aktiva).

Solvabilitas industri meubel rotan Tora-Tora dapat diketahui dengan cara membandingkan total aktiva dengan total hutang. Hasil perbandingan solvabilitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan Solvabilitas Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Total Hutang (Rp)	Solvabilitas (%)
2011	819.746.000	38.717.637	2,11
2012	1.121.746.000	22.457.225	4,99

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 4. menunjukkan bahwa solvabilitas industri meubel rotan Tora-Tora pada Tahun 2011 sebesar 2,11 persen artinya setiap Rp. 100 hutang perusahaan akan dijamin oleh kekayaan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 211. Mengalami kenaikan pada Tahun 2012 menjadi 4,99 persen artinya setiap Rp. 100 hutang perusahaan akan dijamin oleh kekayaan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 499. Hal ini disebabkan oleh total aktiva yang didapatkan dari penjumlahan kekayaan/asset dari industri seperti kas, investasi tanah, bangunan, yang merupakan milik dari industri mengalami penyusutan. Namun jumlah hutang telah berkurang. Artinya, kemampuan ekonomi industri dalam memenuhi semua kewajibannya dengan menggunakan aktiva dalam keadaan cukup baik. Kondisi ini menyatakan kemampuan ekonomi Industri Meubel Rotan Tora-Tora dalam memenuhi semua kewajibannya mencerminkan prestasi kerja yang semakin baik, karena perusahaan terus memperkecil jumlah hutangnya.

Industri meubel rotan Tora-Tora dikategorikan dalam industri yang *solvable*. Artinya industri meubel rotan Tora-Tora merupakan industri yang sudah mampu membayar total hutangnya, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang tepat waktu tanpa harus menjual asset tetap atau hutang-hutang perusahaan masih tertutupi oleh kekayaannya.

Rentabilitas. Rentabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya. Semua modal yang bekerja di dalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing hasil perhitungan rentabilitas industri Meubel Rotan Tora-Tora disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Perhitungan Rentabilitas Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Tahun	Laba (Rp)	Total Modal (Rp)	Rentabilitas (%)
2011	70.456.668	819.746.000	0,085
2012	104.120.196	1.121.746.000	0,092

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 5. menunjukkan bahwa rentabilitas atau kemampuan Industri Meubel Rotan Tora-Tora dalam memperoleh laba, pada Tahun 2011 sebesar 0,085 persen artinya, setiap modal Rp. 100 menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 85. Mengalami kenaikan pada Tahun 2012 menjadi 0,092 persen artinya, setiap modal Rp. 100 menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 92. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah barang yang diproduksi oleh industri meubel rotan Tora-Tora. Nilai rentabilitas tergolong rendah hal ini dikarenakan meningkatnya biaya yang digunakan. Rentabilitas tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan yang tinggi. Jadi, rentabilitas ini menjadi alat ukur efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

Biaya Operasional Pabrik

Biaya Manufaktur. Biaya manufaktur atau yang lebih dikenal biaya pabrik merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan selama satu periode. Biaya ini digunakan untuk menyelesaikan barang yang masih sebagian selesai di awal periode, barang-barang yang dimasukkan dalam proses produksi periode itu dan barang-barang yang baru dapat diselesaikan sebagian diakhir periode. Biaya manufaktur dikelompokkan menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Biaya Bahan Baku. Industri Meubel Rotan Tora-Tora dalam beroperasi, mengeluarkan sejumlah biaya baik itu biaya manufaktur maupun biaya administrasi umum. Adapun dalam penelitian ini besarnya biaya yang dikeluarkan untuk

bahan baku pada Tahun 2011-2012 disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. menunjukkan bahwa biaya bahan baku Tahun 2011 sebesar Rp. 128.680.000 dan Tahun 2012 sebesar Rp. 140.172.500, biaya bahan baku yang dikeluarkan mengalami kenaikan pada Tahun 2012 dan besarnya bahan baku juga berpengaruh pada penjualan dimana, pada Tahun 2011 penjualan Industri Meubel Rotan Tora-Tora sebesar Rp. 304.000.000 dan mengalami kenaikan Tahun 2012 menjadi Rp. 358.500.000. Nilai penjualan produk tergantung pada volume produksi olahan Meubel Rotan Tora-Tora yang meliputi biaya bahan baku pokok. Biaya bahan baku ialah semua bahan yang digunakan untuk proses produksi Industri Meubel Rotan Tora-Tora dalam hal ini bahan baku yang diolah Meubel Rotan Tora-Tora ialah rotan dalam hal ini rotan olahan.

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Tahun	Biaya Bahan Baku (Rp)
2011	128.680.000
2012	140.172.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Biaya Tenaga Kerja. Biaya tenaga kerja ialah tenaga kerja yang bekerja dalam proses produksi langsung dalam hal ini pada Meubel rotan Tora-Tora biaya tenaga kerja meliputi gaji pimpinan, bagian administrasi/keuangan, bagian pemasaran dan upah karyawan dalam proses produksi yang mengolah bahan baku hingga siap dipasarkan. Adapun dalam penelitian ini besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada Tahun 2011-2012 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Biaya Tenaga Kerja	2011	2012
Pemimpin	8.000.000	8.000.000
Bagian Adm/keuangan	6.000.000	6.000.000
Bagian Pemasaran	4.000.000	4.000.000
Karyawan Tetap	71.370.000	79.170.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 7. menunjukkan bahwa industri meubel rotan tora-tora mengalami peningkatan biaya tenaga kerja pada Tahun 2012 hal ini

dikarenakan terjadinya penambahan produk yang dihasilkan pada indsutri meubel rotan Tora-Tora. Biaya tenaga kerja termasuk dalam biaya manufaktur selain bahan baku dan biaya overhead pabrik, yang mana biaya manufaktur meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Biaya Overhead Pabrik. Biaya overhead pabrik ialah biaya-biaya yang mendukung proses produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja. Adapun dalam penelitian ini besarnya biaya overhead pabrik yang dikeluarkan pada Tahun 2011-2012 disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Overhead Pabrik Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Biaya Overhead Pabrik	2011	2012
Biaya Kendaraan	3.880.000	3.888.000
Biaya Perawatan Peralatan	600.000	720.000
Biaya Penyusutan Peralatan	3.254.500	3.754.500

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tabel 8. menunjukkan bahwa industri meubel rotan tora-tora mengalami peningkatan biaya perawatan peralatan pada Tahun 2012 sebesar Rp. 720.000, selain itu peningkatan juga terjadi pada biaya penyusutan peralatan Tahun 2012 sebesar Rp. 3.754.500. Biaya overhead pabrik ini membantu dalam proses produksi meliputi biaya kendaraan, biaya perawatan dan penyusutan peralatan yang dipakai dalam proses produksi langsung digunakan pada proses produksi dan untuk kelancaran usaha kedepannya.

Biaya Administrasi. Biaya administrasi merupakan kelompok biaya administrasi pada umumnya, biaya administrasi meliputi biaya yang mengolah administrasi pengolahan serta biaya yang mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk termasuk didalamnya biaya promosi atau pameran serta biaya perusahaan yang harus dibayarkan seperti biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB), biaya telfon, biaya listrik serta biaya perusahaan serta demi kelancaran usaha. Adapun dalam penelitian ini besarnya

Administrasi Umum pabrik yang dikeluarkan pada Tahun 2011-2012 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. menunjukkan bahwa industri meubel rotan tora-tora mengalami beberapa peningkatan biaya administrasi seperti biaya telepon dan listrik dan biaya promosi. Setiap perusahaan yang akan melaksanakan kegiatan operasionalnya tentu memerlukan adanya biaya, yang mana biaya ini adalah faktor penunjang dalam tercapai tidaknya tujuan industri tersebut. Dalam mengatur pengeluaran biaya ini diharapkan seefisien mungkin dan pengeluaran biaya harus dapat dikalkulasikan sebaik-baiknya.

Hal ini dimaksudkan agar biaya operasional yang dikeluarkan industri tidak terlalu besar, dengan tujuan agar laba usaha lebih ditingkatkan dan tingkat rentabilitas meubel rotan tora-tora juga dapat meningkat, pada umumnya rentabilitas merupakan pencerminan efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya dengan kata lain rentabilitas menunjukan kemampuan suatu industri untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan, dengan meningkatnya tingkat rentabilitas maka kesejahteraan industri lebih terjamin.

Tabel 9. Biaya Administrasi Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Biaya Administrasi Umum	2011	2012
Biaya Telepon	480.000	600.000
Biaya Listrik	2.947.944	3.191.916
Biaya Administrasi	240.000	300.000
Biaya Promosi/Pameran	1.000.000	1.500.000
Biaya Pajak Bumi Bangunan (PBB)	430.000	430.000
Biaya Pajak Kendaraan	147.000	147.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Kinerja Keuangan Perusahaan. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal

maupun pihak eksternal. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan meubel rotan Tora-tora yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, seperti analisis rasio keuangan. Sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan dari meubel rotan Tora-Tora yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Analisis rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada Industri Meubel Rotan Tora-Tora tentang sehat atau tidak sehatnya keadaan atau posisi keuangan Industri Meubel Rotan Tora-Tora, dengan menggunakan analisis rasio dapat ditentukan keefektifan operasi serta kemampuan Industri Meubel Rotan Tora-Tora dalam mendapatkan keuntungan atau memperoleh laba yang besar dalam memajukan usaha.

Setiap Industri menginginkan usahanya dapat terus berjalan dengan baik. Salah satu alasan pendirian usaha adalah untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin untuk itu Industri Meubel Rotan Tora-Tora harus melakukan perencanaan dan pengendalian keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Analisis rasio keuangan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan suatu industri atau perusahaan, rasio keuangan memberi bukti pendukung mengenai kemampuan Industri Meubel Rotan Tora-Tora dalam memperoleh laba dan sejauh mana pengelolaan keefektifan Industri Meubel Rotan Tora-Tora.

Tingkat keuangan perusahaan diperlukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan antara rasio keuangan tahun sebelumnya dengan rasio keuangan pada saat ini. Perbandingan tersebut dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan pada saat tertentu. Hasil perhitungan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas industri Meubel Rotan Tora-Tora disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan Rasio Keuangan Industri Meubel Rotan Tora-Tora Tahun 2011-2012

Tahun	Likuiditas (%)	Solvabilitas (%)	Rentabilitas (%)
2011	2,01	2,11	0,085
2012	4,50	4,99	0,095

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2013

Tingkat kinerja keuangan Industri Meubel Rotan Tora-Tora, tergolong sehat atau dapat dikatakan baik, dilihat dari nilai rasio keuangan yang baik pada likuiditas dan solvabilitas akan tetapi memiliki nilai yang tergolong rendah pada rentabilitasnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan industri meubel rotan Tora-Tora. Melihat laba yang semakin meningkat di setiap tahunnya, karena adanya hasil penjualan yang besar yang dikeluarkan dan kemampuan Industri dalam pengembalian hutang yang tepat waktu.

Industri Meubel rotan Tora-Tora masih mampu untuk menjadi industri yang lebih meningkat dari sekarang sehingga nantinya terus mampu meningkatkan penjualan ditahun yang akan datang dengan lebih baik, juga dalam mengelola biaya-biaya operasionalnya seperti meningkatkan bahan baku dan meminimalis biaya operasional yang dikeluarkan serta perlunya mengakses permodalan yang lebih yang nantinya dapat membantu perkembangan industri kedepannya. Hal ini berarti Industri Meubel Rotan Tora-Tora ini mampu meningkatkan kinerja kearah yang lebih baik dan dapat meningkatkan industri kedepannya sehingga menjadi lebih baik lagi dari tahun-tahun sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka ditarik simpulan sebagai berikut yaitu perkembangan kinerja keuangan dari industri meubel rotan Tora-Tora dilihat dari rasio keuangan likuiditas, tingkat likuiditas pada tahun 2011 sebesar 2,01 persen mengalami kenaikan Tahun 2012 menjadi 4,50 persen artinya, likuiditas menghasilkan angka 2,01

artinya setiap Rp. 100 hutang lancar akan dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 201. Hal ini mencerminkan kemampuan industri untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dilihat dari solvabilitas, tingkat solvabilitas pada Tahun 2011 sebesar 2,11 persen mengalami kenaikan pada Tahun 2012 menjadi 49,9 persen artinya, setiap Rp. 100 hutang perusahaan akan dijamin oleh kekayaan yang dimiliki perusahaan sebesar Rp. 499. Hal ini mencerminkan kemampuan industri dalam memenuhi semua kewajibannya dalam menggunakan aktiva cukup baik. Dilihat dari rentabilitas, tingkat rentabilitas pada tahun 2011 sebesar 0,085 persen mengalami kenaikan pada tahun 2012 menjadi 0,095 persen artinya, setiap modal Rp. 100 menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 95 tergolong rendah karena kurang dari 100% hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya yang digunakan dalam industri meubel rotan Tora-Tora. Industri meubel rotan Tora-Tora memiliki nilai rasio keuangan yang baik pada likuiditas dan solvabilitas akan tetapi memiliki nilai yang tergolong rendah pada rentabilitasnya.

Saran

Diharapkan kepada industri meubel rotan Tora-Tora agar dapat meningkatkan efisiensi dan keuntungan usaha, seyogyanya dilakukan dengan meminimalisasi biaya-biaya yang berpengaruh terhadap industri dan lebih meningkatkan produksi agar dapat meningkatkan penjualan sehingga memperoleh laba yang lebih serta perlunya menambah modal untuk lebih mengembangkan usahanya kedepan.

Kepada pihak pemerintah agar bisa membantu perkembangan usaha kerajinan tangan rotan dengan mengupayakan bantuan dalam bentuk modal usaha, pembinaan produk kerajinan tangan rotan yang lebih baik lagi dan mitra dalam usaha rotan, sehingga usaha-usaha yang memproduksi hasil-hasil kerajinan tangan rotan bisa terus mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Donny Rahardian. 2007. *“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Rasio Pada PT BTN (Persero) Cabang*

- Medan*". Skripsi Jurusan Akuntansi Universitas Sumatera Utara. (Tidak dipublikasikan)
- Dransfield, J dan N. Manokaran.1996. *Sumber Daya Nabati Asia Tenggara "Rotan"*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Noer. 2012. *Potensi dan Jenis Rotan Sulawesi Tengah*. Melalui Noerdblog/wordpress.com/potensi-dan-jenis-rotan-sulawesi-tengah. Diakses pada tanggal 02 Mei 2013.
- Sutrisno, MM., 2001. *Manajemen Keuangan*. Fakultas Ekonomi UII, Yogyakarta.